

PEMECAHAN MASALAH SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA SIBURE-BURE

Donna Ria Pasaribu¹, Rosdiana Rajagukguk², Rolasando Sidabutar³, Tua Elnico⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹donnaria.pasaribu@uhn.ac.id, ²rosdiana.rajagukguk@uhn.ac.id,

³rolasandosidabutaruhn@gmail.com, ⁴tuaelnicouhn@gmail.com

Abstract

The Community Service Lecture approach is applied to overcome these problems with solutions such as improving livestock management and biosecurity, introducing organic fertilizer, agricultural counseling, as well as developing infrastructure and environmental cleanliness. This work program also includes the application of the 3R concept (reduce, reuse, recycle) in waste management and increasing the discipline of village government officials. The results of implementing this work program are expected to increase agricultural and livestock productivity, improve economic conditions and village infrastructure, and create a cleaner and healthier environment.

Keywords: Empowerment, Interdisciplinary Approach

Abstrak

Pendekatan Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan solusi seperti peningkatan manajemen dan biosecurity ternak, pengenalan pupuk organik, penyuluhan pertanian, serta pengembangan infrastruktur dan kebersihan lingkungan. Program kerja ini juga mencakup penerapan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah dan peningkatan disiplin aparat pemerintah desa. Hasil dari implementasi program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan, memperbaiki kondisi ekonomi dan infrastruktur desa, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pendekatan interdisipliner

Submitted: 2024-05-5

Revised: 2024-05-17

Accepted: 2024-05-27

Pendahuluan

Latar Belakang

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat serta berperan membantu menangani permasalahan yang dihadapi dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan di kampus.

Universitas HKBP Nommensen (UHKBP) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1954 yang dimaksudkan sebagai upaya gereja HKBP untuk turut serta ambil bagian melibatkan diri dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat UUD NKRI Tahun 1945. Salah satu upaya untuk memaksimalkan keterlibatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka UHKBP menetapkan pengabdian sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum yang berlaku di berbagai fakultas yang dikelola UHKBP. Mata kuliah tersebut diharapkan menjadi sarana mewujudkan keterlibatan universitas, dosen dan mahasiswa untuk mengabdikan pada kepentingan masyarakat luas. Proses pengabdian kepada masyarakat lebih ditekankan pada masyarakat pedesaan yang sangat membutuhkan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung aktivitas kesehariannya, khususnya memberikan pencerahan secara langsung dalam perspektif

keilmuan.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka UHKBPB memiliki kewajiban untuk menjaga eksistensi dan citra pelaksanaan pengabdian demi terwujudnya upaya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, keterlibatan UHKBPB untuk mengubah paradigma berpikir masyarakat menjadi lebih maju, inovatif dan kreatif, khususnya masyarakat pedesaan akan dapat dioptimalkan.

Optimalisasi dimaksud diwujudkan melalui gerakan perubahan paradigma, dari paradigma pembangunan konvensional menuju paradigma pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan serta penguatan pola berpikir yang lebih modern dengan tetap menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya setempat. Oleh sebab itu, maka melalui pengabdian, mahasiswa diharapkan menjadi agen pembaharuan dan mengedukasi masyarakat secara lebih nyata.

Agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lebih maksimal, maka pengelolaannya di tempatkan melalui lembaga tersendiri yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHKBPB. Dengan demikian, agenda dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dijalankan secara profesional serta benar-benar menyentuh kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas. Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian.

Waktu Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ialah 20 hari dimulai pada:

Tanggal: 05 Februari 2024 s/d 24 Februari 2024

Tempat: Desa Sirube-rube, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun

Jumlah Peserta

Jumlah Peserta dalam program kegiatan kuliah praktek dan pengabdian mahasiswa adalah sebanyak 10 orang yang berbeda-beda program studi antara lain Teknik Sipil, Ekonomi Pembangunan, Peternakan, dan Seni Musik.

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Metode wawancara

Metode wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data, dimana data diperoleh dari sumber data secara langsung melalui komunikasi berupa diskusi. Sumber data berasal dari perangkat desa antara lain; kepala desa (kepala nagori), perangkat desa, dan masyarakat. Teknik wawancara yang digunakan adalah menyusun pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan secara langsung (tatap muka). Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat. Beberapa bidang permasalahan yang diwawancarai yaitu kondisi infrastruktur, kependudukan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian dan kendala-kendala yang dihadapi untuk mengatasi permasalahan.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hubungan antara informasi dari hasil wawancara dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dokumentasi dibuat dalam bentuk foto dan buku laporan. Metode dokumentasi termasuk bagian dari bentuk pengumpulan data yang paling mudah dilakukan karena kegiatannya dapat dilaksanakan dalam ruangan melalui pengamatan data.

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan dan fenomena- fenomena yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan.

Kelompok sasaran antara lain :

1. Sasaran Objek Sasaran objek adalah masyarakat petani di desa Desa Siruberube Gunung Purba, sehingga diharapkan nantinya akan mampu mengembangkan dirinya dan memberi motivasi kepada para petani lain. Dengan demikian petani akan memiliki daya saing sesuai perkembangan waktu untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Sasaran subjek adalah Kepala Desa, Perangkat Desa dan Aparat Desa lainnya, agar memiliki kemampuan mengelola sumber daya desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siruberube Gunung Purba.
3. Sasaran Program adalah meningkatkan motivasi, kesadaran dan pemberdayaan masyarakat untuk terlibat dan berperan secara langsung dalam pembangunan desa.

Beberapa Tahapan Pelaksanaan pengabdian Simalungun antara lain:

a. Pembekalan pengabdian Simalungun

Pembekalan pengabdian Simalungun dilaksanakan 1 hari setelah mahasiswa berangkat ke desa dimana lokasi pengabdian akan dilaksanakan. Pembekalan ini dilaksanakan LPKM (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat) bertempat di Simalungun. Tujuannya adalah membekali mahasiswa tentang sosial, budaya dan pelaksanaan kegiatan selama di desa.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian Simalungun dilakukan bersama-sama dengan masyarakat. Observasi dilaksanakan dengan cara bertemu dengan aparat pemerintah desa yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat desa yang berada di desa tersebut.

c. Kegiatan pengabdian Simalungun

Kegiatan pengabdian Simalungun dilaksanakan selama 20 hari di desa berdasarkan kegiatan yang telah disusun sebelumnya bersama-sama dengan masyarakat. Sehingga seluruh kegiatan selalu melibatkan masyarakat desa dan dibimbing oleh kepala desa dengan dosen pembimbing lapangan.

d. Penyusunan Laporan

Laporan disusun berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama pengabdian di Kabupaten Simalungun, di desa yang dibimbing oleh dosen pembimbing.

Ruang Lingkup Masalah Desa

Permasalahan Umum

Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan yang ada di desa Sirube-rube Gunung Purba sudah tergolong menengah kebawah. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sirube-rube Gunung Purba yaitu tingkat pendapatan belum merata dan mereka belum dapat mengembangkan setiap potensi perekonomian masyarakat guna untuk membantu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat desa Sirube-rube Gunung Purba.

Keberhasilan Lingkungan Desa

Kebersihan lingkungan desa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kotor akan menjadi sarang dari berbagai penyakit yang bisa menyerang dan menginfeksi tubuh manusia. Permasalah kebersihan lingkungan di Desa Sirube-rube yaitu kurang sadarnya masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Parit-parit yang dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga dan pinggir jalan yang dipenuhi oleh sampah, baik itu sampah organik maupun sampah non organik.

Pendidikan

menjadi generasi muda yang sadar kebersihan. Pendidikan merupakan salah satu

factor terpenting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan berwawasan luas bagi setiap orang yang mau belajar. Di Desa Sirube-rube terdapat beberapa masalah Pendidikan diantaranya kurang tersedianya gedungsekolah kecuali SD NEGERI 094099 Sirube-rube dan 2 (dua) TK/PAUD. Kendala lainnya dalam pendidikan yang ada di desa Desa Sirube-rube yaitu masih banyaknya murid yang tidak mahir dalam membaca, menulis, dan menghitung. Bahkan siswa/siswi tersebut sudah duduk dibangku kelas 6 SD. Selain itu, sarana transportasi yang minim menjadi salah satu kendala yang ada di desa Sirube-rube, sehingga masih banyak anak sekolah yang berjalan kaki untuk menempuh perjalanan sampai kesekolah. Murid-murid sekolah dasar (SD) di Desa Sirube- rube masih kurang dalam hal penerapan kesadaran hidup bersih layaknya anak- anak pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari kebersihan tubuh maupun pakaian anak-anak tersebut. Banyak diantara mereka datang ke sekolah tanpa mandi, kukuyang dibiarkan panjang dan tidak terawat, serta pakaian yang kotor bahkan kurang layak untuk dipakai.

Permasalahan Khusus

Masalah Pertanian

Salah satu masalah pertanian di desa Sirube-rube adalah ketergantungan para petani dengan penggunaan pupuk anorganik yang dibeli dari luar. Ketergantungan terhadap pupuk anorganik ini dapat terjadi karena pasokan atau sumber pupuk organik didesa Sirube-rube sangat minim. Salah satu yang menyebabkan kekurangan pasokan pupuk organik adalah sedikitnya peternak di desa Sirube- rube.

Selain masalah ketergantungan terhadap pupuk anorganik para petani di Desa Sirube-rube juga masih membeli bibit tanaman dari luar karena sumber bibit yang dihasilkan oleh petani di desa ini masih kurang bagus akibat dari serangan hama yang masih belum bisa dikendalikan.

Masalah Peternakan

Pada bidang peternakan, ada banyak ditemukan permasalahan oleh peternak, salah satunya yaitu penyakit flu burung (H5N1) yang banyak menyerang ternak ayam (H5N1) dan penyakit ternak lainnya yang menyerang ternak sapi, kerbau, maupun kambing.

Berdasarkan pengamatan kami salah satu penyebab dari rantai penyebaran penyakit ini tidak pernah berhenti disana karena manajemen dan *biosecurity* kandang ternak tidak teratur.

Menurut pendapat kami selama berada di Desa Sirube-rube, lokasi ini sangat cocok dijadikan sebagai tempat untuk peternakan babi dan ayam karena hasil pertanian yang dihasilkan oleh desa ini untuk tahun ini kebanyakan jagung yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Ternak kambing dan sapi juga cukup cocok untuk dipelihara karna padang rumput masih banyak ditemukan.

Masalah Ekonomi

Perekonomian di desa Sirube-rube masih tergolong menengah ke bawah, karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian desa Sirube-rube setiap musim panen tidak menentu kadang berhasil kadang menyebabkan kerugian. Hal ini diakibatkan oleh dua hal yaitu faktor hama atau cuaca dan faktor harga komoditas hasil pertanian. Apabila hasil panen kurang memuaskan otomatis para petani mengalami kerugian yang menyebabkan para petani kehilangan pendapatan.

Masalah Sosial

Kehidupan bersosial masyarakat desa Sirube-rube sangat baik, terbukti dari keramahan masyarakat dimana selama kami disana kami selalu dibantu baik dalam hal kebutuhan sehari-hari maupun buah pikiran. Jiwa saling membantu masyarakat desa Sirube-rube bisa menjadi pedoman bagi mahasiswa pengabdian, terutama bagi kami kelompok 16.

Masalah Infrastruktur Desa

Pembangunan infrastruktur desa menjadi pusat pemerintah provinsi maupun pemerintah kota dan desa karena merupakan integral dari Negara Republik Indonesia. Infrastruktur desa Sirube-rube tergolong cukup baik, tetapi masih banyak yang harus dibenahi agar masyarakat aman, dan nyaman. Masalah Infrastruktur yang ada di desa Sirube-rube yaitu masih ada beberapa jalan yang belum diaspal.

Masalah Kebersihan Lingkungan Desa dan Pengolahan Sampah

Letak desa Sirube-rube cukup jauh dari kota, hal ini membuat masyarakat membuang sampah hasil rumah tangga mereka disembarang tempat yang dekat dengan rumah. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena jika di biarkan secara terus menerus akan meninggalkan gunung-gunung sampah yang nantinya akan menimbulkan penyakit. Perlu bagi perangkat desa serta masyarakat untuk membuatkan sebuah tempat pembuangan sampah dan tempat pengolahan sampah, agar sampah dapat diolah dengan benar.

Adapun permasalahan selanjutnya yaitu sistem pengelolaan sampah dimana masyarakat masih banyak yang belum mengerti cara untuk mengolah sampah sehingga di nagori Sirube-rube Gunung Purba sulit diatasi, ada beberapa jenis sampah tersebut yaitu, sampah organik dan sampah non organik. Pengolahansampah merupakan bagian terpenting dalam penanganan sampah untuk merubah sampah menjadi bentuk yang lebih stabil dan tidak mencemari lingkungan serta mengurangi jumlah sampah yang harus ditimbun di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pengolahan dari proses pengelolaan ini sangat tergantung dari dimana proses pengolahan dilakukan. Pengolahan skala sumber, sangat berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang harus dilakukan. Adanya konsep 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) serta pengolahan sampah berbasis Masyarakat mulai merubah pradigama masyarakat tentang sampah. Daur ulang didefinisikan suatu proses mengumpulkan, memisahkan, melakukan proses, menjual material yang dapat dimanfaatkan kembali atau mengubah menjadi material baru. Ada beberapa kegiatan yang terkait dengan pengolahan sampah yaitu:

1. Pencegahan (*Provention*)

- Mengurangi pola konsumsi berlebihan
- Menggunakan produk sistem sewa

2. Minimisasi

- Menggunakan produk dengan kemasan yang dapat digunakan ulang
- Menggunakan produk sistem *refill*
- Memilih sampah daur ulang

3. Pemanfaatan kembali (*Reuse*)

- Memanfaatkan barang bekas untuk fungsi sama atau berbeda
- Menyumbangkan barang bekas ke pihak yang dapat memanfaatkan

4. Daur ulang (*Recycling*)

Mengubah bentuk & sifat sampah melalui proses bio-fisik-kimiawi menjadi produk baru (sampah basah diolah menjadi kompos, sampah plastik diolah menjadi pelet

5. Perolehan energi (*Energy recovery*)

Mengubah sampah melalui proses biofisikkimiawi menjadi energi (briketsampah, proses thermal (*insinerasi, pyrolysis, gasifikasi*) serta biogas

6. Pembuangan akhir

Membuang seluruh komponen sampah ke TPA, atau membakarnya dengan proses incenerasi

Masalah Hukum

Kurangnya penerapan kedisiplinan waktu aparatur pemerintah Nagori Sirube- rube dalam

bekerja. Jadi hal ini adalah masalah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga segala peraturan yang sudah ditetapkan dapat dijalankan dengan baik. Apabila permasalahan ini tidak diperbaiki maka aparat pemerintah Nagori Sirube-rube Gunung Purba dapat dikenakan sanksi disiplin sesuai dengan Peraturan Hukuman Disiplin

Hasil Kegiatan/ Program Kerja

Analisis Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kelompok 16 ditempatkan di Kecamatan Dolok Pardamean, desa Sirube-rube. Ketika kami sampai disana kami disambut oleh Camat Kecamatan Dolok Pardamean, kepala Desa Sirube-rube beserta masyarakat disana. Sebelum mulai menyusun program kerja terlebih dahulu kami diskusi bersama perangkat desa, masyarakat sekitar tentang apasaja yang menjadi kekurangan atau yang dibutuhkan desa tersebut, sekalian juga memperkenalkan diri.

Selama kegiatan pengabdian di Kecamatan Dolok Pardamean banyak kegiatan dan program yang telah dilakukan disana baik itu dalam kegiatan kebersihan desa, membantu tenaga pendidikan untuk mengajar di SD, mengajar les (membaca, menulis, menghitung), dan lain sebagainya. Kegiatan kebersihan desa juga kami lakukan yaitu memungut dan membakar semua sampah yang ada disekitar desa ginolat. Kegiatan kebersihan tidak hanya di lingkungan sekitaran desa tetapi juga melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan SD 094099 Sirube-rube sekaligus membuat taman bunga dan lingkungan TK yang berada di Dusun 3Desa Sirube-rube. Kegiatan mengajar di SD kami lakukan di pagi hari sampai pada siang hari, sedangkan mengajar les kami lakukan pada sore hari. Selain itu juga anggota kelompok 16 membuat pamflet pembatas tiap dusun di desa Sirube- rube.

Hasil Kegiatan

Program Bersama

Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Desa

Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang rapi dan bebas dari sampah. Dalam hal ini untuk mewujudkan desa yang bersih dan sehat salah satu program kerja kelompok 16 yang ditempatkan di desa Sirube-rube, Dolok Pardamean adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan pinggiran jalan sekitar Dusun 3 di Desa Sirube-rube.
2. Membersihkan lingkungan kantor Desa Sirube-rube.
3. Membersihkan lingkungan TK di dusun 3
4. Membabat rumput di lingkungan SD 094099 Sirube-rube
5. Membersihkan kantor kepala desa dan lingkungan kantor kepaladesa

Ikut Serta Dalam Mendidik Anak-Anak di SD 094099 Sirube-rube Kelompok 16 mengadakan program kerja ini bertujuan untuk membantu mengajar adik-adik di SD Sirube-rube sekaligus ingin mengetahui masalah apasaja yang dihadapi oleh tenaga pendidikan di Kecamatan Dolok Pardamean.

Pembuatan Pamflet

Pamflet merupakan media berupa *leaflet* yang dicetak dan berisi informasi berupa teks maupun gambar. Program pembuatan pamflet pembatas tiap dusun ini bertujuan supaya masyarakat di desa Sirube-rube maupun orang-orang yang berkunjung mengetahui batas-batas dusun di desa tersebut. Selain bertulisan nama dusun, pamflet berisi motivasi 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan) juga dituliskan dan dipajang bersamaandengan pamflet pembatas dusun.

Pembuatan Pagar Taman Bunga di SD 094099 Sirube-rube

Program pembuatan taman bunga dibuat sebagai kenang-kenangan dari mahasiswa pengabdian untuk sekolah SD di desa Sirube-rube. Pekerjaan ini tidak hanya dilakukan oleh kelompok 16 melainkan bekerja sama dengan kelompok 15 mulai dari pembersihan taman, penanaman bunga, serta pembuatan pagar taman.

Masalah Hukum

Kurangnya penerapan kedisiplinan waktu aparaturnya pemerintah Nagori Sirube-rube dalam bekerja. Jadi hal ini adalah masalah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga segala peraturan yang sudah ditetapkan dapat dijalankan dengan baik. Apabila permasalahan ini tidak diperbaiki maka aparaturnya pemerintah Nagori Sirube-rube Gunung Purba dapat dikenakan sanksi disiplin sesuai dengan Peraturan Hukuman Disiplin

Hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan di Sirube-rube Gunung Purbayaitu :

1. Kegiatan dari Program Studi Teknik Sipil yakni memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya Pembersihan drainase sekitaran rumah, sekolah, kantor dan lain-lain untuk tercapainya kebersihan dan menghindari timbulnyapenyakit, seperti Penyakit demam berdarah, dan menghindari banjir akibat drainase tertutup oleh sampah/tanaman liar akibat tidak dibersihkananya *drainase*.
2. Kegiatan dari Program Studi Ekonomi Pembangunan yakni memberikan edukasi kepada masyarakat seberapa pentingnya UKM yang harus diketahui masyarakat, yang dimana ukm ini memang terlihat kecil tetapi memberikan dampak besar terhadap pendapatan masyarakat
3. Kegiatan dari Program Studi Peternakan yakni melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Sinagauruk Pandiangan tentang bagaimana cara mengatasi virus ASF (*African swine fever*) Adapun beberapa cara yang kami sampai kepada masyarakat bagaimana cara mengatasinya yaitu:
 - a. Menjaga kesehatan ayam dengan memberikan pakan yang baik. Dengan memberikan vitamin sesuai dengan anjuran
 - b. Menjaga kebersihan kandang
 - c. Memisahkan ayam yang sakit dari ayam yang sehat
4. Kegiatan dari Program Studi Seni Musik yakni melakukan edukasi kepada anak-anak masyarakat sekitar tentang dasar bermain musik, khususnya bermain gitar.yang dimana dasar bermain gitar ini bisa di kembangkan oleh mereka kedepannya, hal mendasar yang kami berikan yaitu:
 - a. Pengenalan tentang bagian bagian pada gitar beserta gambarnya
 - b. Teori-teori dan *chord* gitar dasar

Penutup

Kesimpulan

Selama menjalankan kegiatan pengabdian di Desa Sirube-rube maka kami dari kelompok 16 menyimpulkan bahwa: Nagori Sirube-rube Gunung Purba merupakan salah satu nagori yang berada di kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Dulu nya Nagori Sirube-rube Gunung Purba termasuk kedalam Nagori Pariksabungan. Pada Tahun 2008 Nagori Sirube-rube Gunung Purba mekar dari Nagori Pariksabungan dan membentuk Nagori Tersendiri yang di intruksikan Oleh Bapak Lasben Sitio Masyarakat desa Sirube-rube mata pencaharian utamanya adalah berasal dari sektor pertanian dan perkebunan. Para petani masyarakat desa Sirube-rube masih ketergantungan dengan pupuk anorganik akibat dari ketidak tersediaannya sumber pupuk organik di desa ini karena minimnya para peternak. Usaha peternakan di desa Sirube-rube masih sedikit padahal peluang dan potensi keuntungan usaha peternakan di desa

ini sangat besar karena tahun inilah yang ditanami jagung sangat luas. Jagung merupakan salah satu bahan pakan ternak yang mempunyai kandungan protein paling tinggi. Masyarakat di desa Sirube-rube masih banyak yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan dan perlu sosialisasi khusus untuk masyarakat tentang bagaimana cara pengolahan limbah rumah tangga yang baik dan benar. Pendidikan di desa Sirube-rube masih belum ada perkembangan, terbukti dari siswa/siswi masih banyak yang belum bisa menulis, membaca, dan menghitung meskipun sudah duduk di bangku kelas 6 (enam) SD. Anak-anak SD di desa ini juga kebanyakan tidak menerapkan hidup bersih terutama di lingkungan sekolah. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama: Saran untuk Mahasiswa pengabdian selanjutnya: Perlunya adanya usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, guna menambah pengetahuan dan keterampilan bermasyarakat. Sebelum turun kelapangan salah satu dari anggota kelompok harus melakukan survei kepada masyarakat sebaik-baiknya untuk bisa mendapatkan informasi tentang lingkungan dan masyarakat sebanyak-banyaknya, agar dapat merancang program kerja yang tepat untuk dilaksanakan di daerah yang akan dituju. Tujuan dan sasaran program kerja dirancang sebaik-baiknya sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, agar dapat memberikan jalan keluar yang tepat kepada masyarakat atas permasalahan tersebut. Jadikan pembekalan dari LPPM untuk mendapatkan informasi sebaik-baiknya agar waktu yang diberikan sebelum penerjunan dapat digunakan untuk persiapan terjun secara langsung kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan pengabdian hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik pengetahuan, keterampilan, serta mental. Dibutuhkan pengetahuan agama, praktis, terutama bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi dimana mahasiswa tinggal. Diharapkan selama menjadi mahasiswa, untuk tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian berbau dan bisa memahami karakter masyarakat. Mahasiswa peserta pengabdian harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Saran untuk LPPM Diharapkan kepada LPPM dalam penempatan lokasi pengabdian, mahasiswa pengabdian di tempatkan di lokasi yang memang membutuhkan banyak perubahan. Sebelum penempatan mahasiswa pengabdian mohon untuk melakukan survei terlebih dahulu terhadap daerah daerah yang mau dituju. Saran untuk desa Sirube-rube Diharapkan untuk pemerintah desa untuk terus memantau perkembangan dan kebutuhan masyarakat desa. Hendaknya masyarakat lebih sadar akan kebersihan lingkungan. Tenaga pendidikan diharapkan lebih memperhatikan dan serius dalam mendidik anak-anak untuk belajar membaca, menulis dan menghitung.

Daftar Pustaka

- Ambarsari, Rika Yuni., dkk (2023). "PENDAMPINGAN RECYCLE PARALON UNTUK MENANAM SAYUR HYDROPONIC DI LINGKUNGAN PKK DESA NADI KECAMATAN BULUKERTO." *Proficio*, 5(1), doi: <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2961>
- Dr. Janpatar Simamora, S (2024). *Buku Pedoman Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Medan*. Medan: LPPM UHN Medan.
- Kuncoro, Bagus. (2018). "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU GAYA MENYAMPING MENGGUNAKAN METODE BAGIAN PADA MAHASISWA SEMESTER SATU

PKO FKIP UTP SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(2),
<https://doi.org/10.36728/jis.v18i2.732>

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.12.1886>

Santoso, Aan Budi., Imron, Fathkul. (2021). "PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP RESUME PADA PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(1), 19-27, ISSN 2356-3443 eISSN 2356-3451